



Budaya Politik Pemilih Milenial dalam Pemilu Serentak Tahun 2024 (Studi Kasus Kelurahan Liliba)

Vinsensius Anoit^{1*}, Ananias R.P. Jacob², Frans W. Muskanan³

¹⁻³ Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Jln. Adisucipto, Penfui, Kupang Tlp.(0380)881183-80801482

E-mail: yintoanoit77@gmail.com fisipundana@yahoo.com-Kupang

Abstract. *This thesis is entitled "Political Culture of Millennial Voters in the 2024 Election (Case Study of Oebobo District, Liliba Village). The problem studied is how the type of political culture of millennials in the 2024 general election in Liliba Village. The purpose of this study is to determine the type of political culture of millennials in the 2024 general election in Liliba Village. This study uses the theory of political culture from Almond and Verba. The approach in this study is quantitative with a survey method. The sampling technique used is the cluster sampling technique, namely the regional sampling technique. The total sample in this study was 99 people. The method used was through the distribution of questionnaires to millennials in Liliba Village. Based on the results of this study, it can be seen that the results of the study indicate that the political culture used in the general election followed by millennial voters, namely the political culture of Participants, has an influence on the orientation of political culture on the political culture of millennial voters in the simultaneous general election for the period 2024-2029.*

Keywords: *Political Culture, Orientation, Millennials*

Abstrak. Skripsi ini berjudul “Budaya Politik Pemilih Milenial Dalam Pemilu Tahun 2024 (Studi Kasus Kecamatan Oebobo, Kelurahan Liliba).Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana tipe budaya politik pada milenial dalam pemilihan umum tahun 2024 di Kelurahan Liliba. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tipe budaya politik pada kaum milenial dalam pemilihan umum tahun 2024 di Kelurahan Liliba. Penelitian ini menggunakan teori budaya politik dari Almond dan Verba. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *cluster sampling* yaitu teknik sampling daerah.Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 orang. Metode yang digunakan yaitu melalui pembagian kuisioner kepada kaum milenial yang berada di kelurahan liliba. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat Hasil penelitian menunjukkan bahwa, budaya politik yang digunakan pada pemilihan umum yang diikuti oleh pemilih milenial yakni budaya politik Partisipan adanya pengaruh orientasi budaya politik terhadap budaya politik politik pemilih milenial dalam pemilihan umum serentak periode 2024-2029.

Kata Kunci : Budaya Politik, Orientasi, Milenial

1. LATAR BELAKANG

Berbicara terkait budaya politik yang ada pada kaum milenial tentunya berbicara terkait bagaimana pengaruh budaya itu sendiri dan erat kaitannya ada penentuan pilihan pemimpin yang akan diputuskan oleh masyarakat seagai pemilih dan khususnya pemilih milenial sebagai titik fokus utama pada pemilihan umum, berbagai strategi para calon pemimpin tentunya menjadikan pemilih milenial sebagai target perolehan suara dikarenakan sampai saat ini pemilih milenial masih memegang kendali besar dalam penentuan suara untuk itulah perlu adanya strategi politik yang baik dan matang, banyak hal akan dilakukan dalam menarik simpatisan maupun perolehan suara pada pemilihan umum terjadi melalui penerapan budaya politik juga merupakan salah satu jalan yang ditempuh oleh para calon pemimpin, budaya politik sendiri sepeti diketahui bersama bahwa budaya politik sebagai sistem nilai bersama

Received: Juni 15, 2025; Revised: Juni 30, 2025; Accepted Juli 13, 2025; Online Available: Juli 15, 2025

suatu masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif pada pemilihan umum. Kelurahan Liliba sebagai salah satu wilayah yang ada di NTT khususnya Kota Kupang merupakan lokasi yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian terkait budaya politik yang terjadi pada pemilihan umum 2024, Kelurahan dengan jumlah penduduk 11.716 dengan rincian jumlah penduduk milenial kisaran 4354 dengan jangka waktu 17-29 tahun dimana pada generasi 4.0 ini pengaruh teknologi juga ikut andil dalam penentuan pilihan, Gen Z yang erat dengan zaman teknologi memberikan peluang yang besar bagi para calon pemimpin untuk mendapatkan perolehan suara cukup tinggi dengan pemanfaatan media sosial. Berdasarkan pembahasan di atas penulis tertarik untuk membahas permasalahan dengan judul penelitian **“Budaya Politik Kaum Milenial Dalam Pemilu Tahun 2024 di Kelurahan Liliba Kota Kupang.”**

2. KAJIAN TEORITIS

Gabriel Almond dan Sidney Verba (1984) mengklasifikasikan budaya politik dalam bentuk Orientasi Politik. Dalam pendekatan perilaku politik, terdapat interaksi antara manusia satu dengan lainnya akan selalu terkait dengan pengetahuan, sikap dan nilai seseorang yang kemudian memunculkan orientasi sehingga timbul budaya politik. Orientasi politik itulah yang kemudian membentuk tatanan dimana interaksi-interaksi yang muncul tersebut akhirnya mempengaruhi budaya politik seseorang. Orientasi politik tersebut dapat dipengaruhi oleh orientasi individu dalam memandang objek-objek politik

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi melalui sampel dengan menggunakan teknik tertentu. Teknik tersebut digunakan secara random pada umumnya, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, mengacu pada instrumen penelitian sebagai pedoman di lapangan, serta analisis data bersifat kuantitatif maupun statistik dengan tujuan akhir menguji hipotesis untuk mencapai kesimpulan penelitian. Penggunaan penelitian ini didasarkan atas kelebihanannya yang bersifat ilmiah/scientific. Bersifat ilmiah artinya penelitian ini memenuhi kriteria-kriteria yang ada, yaitu bersifat faktual atau aktual, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini bersifat deduktif, artinya penelitian ini berusaha menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan menggunakan sebuah teori atau konsep untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis tersebut diuji melalui pengumpulan data di lapangan dengan pedoman instrumen penelitian. Untuk mengolah data kuantitatif penelitian, digunakan dua cara yakni menggunakan statistik

deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk mengklarifikasi dan mengkaji suatu fenomena dan kenyataan sosial, melalui pendeskripsian variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono, penelitian ini berfungsi menganalisis data menggunakan metode pendeskripsian, penggambaran, atau penafsiran berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian menguraikannya. Statistik inferensial yaitu metode yang digunakan untuk membahas, menghitung, menaksir dan mengambil kesimpulan berdasarkan data lapangan, yang bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil temuan terhadap populasi Data tersebut diharapkan dapat mewakili dan dapat merepresentasikan keseluruhan populasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data, penelitian tentang “ BUDAYA POLITIK PEMILIH MILENIAL DALAM PEMILIHAN UMUM SERENTAK TAHUN 2024 (Studi Kasus Kelurahan Liliba)” telah dihitung menggunakan bantuan program SPSS 26 *For Windows* dan hasil tersebut akan dijelaskan secara acuan teori dan konsep-konsep.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Tujuan dari analisis ini, untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Syarat uji regresi linear sederhana adalah, valid dan reliabel, kemudian data harus normal dan linear.

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, menggunakan bantuan program SPSS 26 *For Windows* dan hasilnya adalah variabel budaya politik yang terdiri dari 19 pernyataan semuanya valid, serta variabel Orientasi budaya politik yang terdiri dari 5 pernyataan dinyatakan juga valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk variabel tipe-tipe budaya politik dan variabel orientasi budaya politik sebesar 0,361 dan nilai r_{hitung} untuk semua pernyataan pada variabel tipe-tipe budaya politik berkisar 0,362-0,805. Sedangkan untuk semua pernyataan pada variabel orientasi budaya politik nilai r_{hitung} berkisar 0,794-0,865. Berdasarkan data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan yang ada baik pada variabel budaya politik (X) maupun variabel orientasi politik (Y) adalah 100% valid.

Berikutnya untuk uji reliabilitas, pada variabel budaya politik seluruh pernyataan yang ada pada variabel tersebut reliabel. Terbukti dari pengujian yang dilakukan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,919 dari 19 pernyataan. Hasil ini menunjukkan variabel budaya politik (X) sangat reliabel. Nilai 0,919 dinyatakan sangat reliabel karena peneliti bertolak ukur pada tabel tingkat reliabilitas menurut budi, tahun 2006. Bila nilai *alpha* 0,80-1.00 artinya instrumen tersebut sangat reliabel.

Pada variabel orientasi politik seluruh pernyataan yang ada pada variabel tersebut

sangat reliabel, sebab nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,939 dari 5 pernyataan. Nilai 0,939 dinyatakan sangat reliabel karena peneliti bertolak ukur pada tabel tingkat reliabilitas menurut Budi tahun 2006. Bila nilai *alpha* 0,80-1.00 artinya instrumen tersebut sangat reliabel. Berdasarkan data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang ada baik pada variabel budaya politik (X) maupun variabel orientasi politik (Y) adalah 100% reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan, menggunakan 100 orang responden yang berbeda dengan responden yang peneliti tetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini, diambil dari 12 RW yang ada di Kelurahan Liliba sesuai dengan kaidah pengambilan sampel menggunakan metode *cluster sampling*. Pemilihan milenial di Kelurahan Liliba berdasarkan dengan jumlah data pemilih tetap terbanyak, menggunakan metode *stratified random sampling*.

Langkah berikutnya peneliti membagikan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kepada populasi penelitian. Setelah dibagikan dan diisi oleh para responden, langkah selanjutnya peneliti mengecek kembali kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Responden-responden yang memiliki peluang untuk dipilih menjadi sampel adalah mereka yang menjawab “YA” pada pertanyaan penuntun yang ada pada bagian awal kuesioner yang dibagikan oleh peneliti.

Setelah proses pengecekan, peneliti kemudian melakukan proses pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* yang artinya setiap unsur populasi memiliki peluang untuk dipilih menjadi sampel, dengan metode pengambilan sampel *random sampling* yang artinya sampel dipilih secara acak. Pengambilan sampel secara acak yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh generator kelompok acak *online*. Melalui aplikasi generator kelompok acak, peneliti dapat mengetahui responden-responden yang terpilih menjadi sampel penelitian peneliti.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan aplikasi generator kelompok acak ini, digunakan kepada responden dari 16 RW di kelurahan Liliba yang telah terpilih sesuai metode pengambilan sampel *cluster sampling*. Artinya peneliti menggunakan aplikasi generator kelompok acak untuk memilih sampel dari masing-masing RW yang telah ditetapkan. Melalui proses pengambilan sampel secara acak ini, peneliti dapat memperoleh 100 sampel dari beberapa RT.

Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas, dan didapatkan sampel untuk penelitian ini, langkah selanjutnya peneliti melakukan uji prasyarat analisis di mana pengujian yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Sminorva* bersignifikansi $0,059 > 0,05$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa nilai signifikansi harus lebih besar dari nilai 0,05.

Uji prasyarat yang berikutnya adalah uji linearitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi berbentuk linear atau non-linear. Pengujian linearitas yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* bersignifikansi $0,322 > 0,05$ dan nilai *linearity* bersignifikansi $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa nilai signifikansi harus lebih besar dari nilai 0,05. Maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel penggunaan budaya politik dan variabel orientasi politik.

Interpretasi Nilai “r”

Tabel 1 Interpretasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2011

Sumbangan besaran pengaruh atau sumbangan variabel tipe budaya politik terhadap variabel orientasi politik, dilihat dari perhitungan hasil uji korelasi. Nilai r $0,658 > r_{\text{tabel}} 0,197$. Nilai korelasi atau nilai hubungan (r) sebesar 0,658. Bila dilihat dari tabel interpretasi nilai r 0,658 terletak pada interval 0,60-0,79. Hal ini dapat diartikan bahwa antara variabel tipe budaya politik dan variabel orientasi politik terdapat hubungan yang kuat.

Pengujian korelasi menunjukkan bahwa penggunaan budaya politik atau variabel X berkorelasi signifikan terhadap orientasi politik atau variabel Y. Adapun jenis hubungan antara variabel tipe budaya politik partisipan dengan variabel orientasi politik adalah jenis hubungan yang positif. Jenis hubungan yang positif ini berarti. Pada tabel, Nilai r^2 (R Square) 0,433 atau 43,3% artinya orientasi pemilih milenial (Y) dipengaruhi oleh 43,3% oleh variabel tipe budaya partisipan (X), dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya hasil olahan data pengujian F untuk melihat variabel independen secara serentak atau bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak, dengan ketentuan $\text{sig} < 0,05$. Diperoleh hasil bahwa nilai Fhitung 73,964 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti benar-benar berpengaruh. Variabel budaya politik berpengaruh

signifikan terhadap variabel orientasi politik.

Penelitian peneliti ini, merupakan penelitian yang menggunakan analisis regresi linear sederhana, karena menguji satu variabel bebas yakni budaya politik (X) dan satu variabel terikat yakni partisipasi politik (Y). Karena itu, pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal yakni:

Pertama membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel budaya politik (X) berpengaruh terhadap variabel partisipasi politik (Y).

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel budaya politik (X) tidak berpengaruh terhadap variabel orientasi politik (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel budaya politik (X) berpengaruh terhadap variabel orientasi politik (Y)

Kedua membandingkan nilai thitung dengan ttabel

- Jika nilai thitung $> t_{tabel}$, artinya variabel budaya politik (X) berpengaruh terhadap variabel orientasi politik (Y).
- Jika nilai thitung $< t_{tabel}$, artinya variabel budaya politik (X) tidak berpengaruh terhadap variabel orientasi politik (Y).

Berdasarkan nilai t, diketahui nilai thitung sebesar $8,600 > t_{tabel} 1,984$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel budaya politik (X) berpengaruh terhadap variabel orientasi politik (Y). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mana budaya politik (X) berpengaruh terhadap orientasi politik (Y). H_1 di dalam penelitian peneliti ini adalah pengaruh budaya politik terhadap orientasi politik dalam pemilu serentak periode 2024-2029 di kelurahan Liliba.

Analisis yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa budaya politik (X) berpengaruh terhadap orientasi politik (Y) hal ini karena, hipotesis atau H_1 yang ada terbukti dan diterima, dan H_0 budaya politik (X) tidak berpengaruh terhadap orientasi politik (Y) tidak terbukti atau ditolak. Pengaruh dari hipotesis yang terbukti dan diterima, dalam hal ini H_1 adalah pengaruh yang signifikan dan bernilai positif.

Tabel 2 Nilai Koefisien dan Uji T
Nilai Koefisien dan Uji t

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.880	1.380		7.885	.000					
	Budaya Politik	.141	.016								
					8.600	.000	.658	.658	.658	1.000	1.000

Coefficientsa

a. Dependent Variable: tipe-tipe budaya politik

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel maka persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk adalah :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 10,88 + 0,141X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap variabel X. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Arti dari persamaan di atas adalah:

- Konstanta sebesar +10,88 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y (orientasi budaya politik) adalah sebesar +10,88. Jika variabel X (tipe-tipe budaya politik) konstan atau tidak ada perubahan maka variabel Y tetap sebesar +10,88.
- Koefisien regresi X (tipe-tipe budaya politik) sebesar 0,141 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X maka nilai Y (orientasi budaya politik) akan bertambah 0,141.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya koefisien regresi tersebut signifikan. Hasil tabel dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tipe-tipe budaya politik (X) berpengaruh terhadap variabel orientasi budaya politik (Y). Berdasarkan nilai t, diketahui bahwa thitung sebesar $8,600 > t_{tabel} 1,984$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tipe-tipe budaya politik (X) berpengaruh terhadap variabel orientasi budaya politik (Y).

Dari pengujian yang telah dilakukan, dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana berdasarkan nilai signifikansi dan nilai T, maka H_0 (tidak terdapat pengaruh

dari budaya politik terhadap orientasi budaya politik pemilih pemula dalam pemilihan umum serentak tahun 2024 ditolak, dan H1 terdapat pengaruh dari tipe-tipe budaya politik terhadap orientasi pemilih pemula dalam pemilihan umum serentak periode 2024-2029 diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Penjabaran diatas peneliti keterkaitan antara budaya politik dengan orientasi politik, peneliti kemudian meneliti tentang kedua variabel tersebut untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh antara budaya politik (X) terhadap orientasi (Y) dengan menguji teori Almond dan verba. Setelah dilakukannya penelitian dan analisis, maka ditemukan adanya pengaruh antar budaya politik (X) terhadap orientasi pemilih milenial (Y) dalam Pemilihan Umum serentak periode 2024-2029 di Kelurahan Liliba. H1 yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni terdapat pengaruh dari budaya politik terhadap orientasi politik politik pemilih pemula dalam Pemilu Serentak periode 2024-2029 diterima dan H0 yakni tidak terdapat pengaruh dari budaya politik terhadap orientasi politik pemilih pemula dalam Pemilu Serentak di kelurahan Liliba periode 2024-2029 ditolak. Hasil ini terlihat pada nilai koefisien korelasi atau nilai $r = 0,658$ yang berada pada interval $0,60-0,79$ yang berarti memiliki tingkat hubungan yang kuat (Sugiyono:2011). Nilai koefisien determinasi atau nilai $r^2 = 43,3\%$ yang artinya orientasi politik pemilih milenial (Y) dipengaruhi 43,3% oleh variabel budaya politik (X), sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- A.A. Sahid Gatara. (2008). *Ilmu politik: Memahami dan menerapkan*. Pustaka Setia.
- A.W. Widjaja. (2000). *Ilmu komunikasi: Pengantar studi*. Rineka Cipta.
- A.W. Widjaja. (2005). *Penyelenggaraan otonomi di Indonesia*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Abd. Asri Harahap. (2005). *Manajemen dan resolusi konflik Pilkada*. PT. Pustaka Cidesindo.
- Abdul Rahman. (2024). *Pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula siswa SMAN 15 Gowa pada Pemilu 2024* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar].
- Agustino, L. (2009). *Pilkada dan dinamika politik lokal*. Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Arifin, A. (2003). *Komunikasi politik: Paradigma, teori, aplikasi-aplikasi strategi dan komunikasi politik Indonesia*. Balai Pustaka.

Arni, M. (1995). *Komunikasi organisasi* (Cet. ke-2). Bumi Aksara.

Berman, E. W. (2011). *Strategi komunikasi politik dan kemenangan pemilu (Studi kasus strategi komunikasi politik Hulman Sitorus, SE dan Drs. Koni Ismail Siregar pada masa kampanye pemilihan umum kepala daerah Pematangsiantar 2010)* [Skripsi, Universitas Sumatera Utara].

Farraz, M. A. (2015). *Strategi political marketing Partai NasDem dan Partai Persatuan Pembangunan menuju Pemilihan Umum 2014 (Studi terhadap strategi kemenangan DPW Partai NasDem Aceh dan DPW Partai Persatuan Pembangunan Aceh)* [Skripsi, Universitas Syiah Kuala].

Google Scholar. (n.d.). <https://scholar.google.com>

Gunawan, I. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Nursal, A. (2004). *Political marketing: Strategi memenangkan pemilu, sebuah pendekatan baru kampanye pemilihan DPR, DPRD, Presiden*. PT. Gramedia.

Schroder, P. (2004). *Strategi politik*. Nomos, Baden-Baden.

Sugiprawaty. (2008). *Etnisitas, primordialisme, dan jejaring politik di Sulawesi Selatan (Studi Pilkada di Sulawesi Selatan tahun 2007–2008)* [Tesis].

Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Thomas P. Jenkins. (2006). The study of political theory. Dalam M. Budiardjo, *Dasar-dasar ilmu politik* (hal. xx–xx). Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 dan Nomor 8 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang.

Wikipedia. (n.d.). <https://id.wikipedia.org/>